

**RESEPSI KOMUNITAS AL AMIN YOGYAKARTA
TERHADAP ISU POLEMIK NASAB HABAIB
BA‘ALAWI DALAM TAYANGAN YOUTUBE ‘*BISIKAN
RHOMA*’ EPISODE 130**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Najwa Azzahra

NIM 22102010047

Dosen Pembimbing:

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum

NIP 197001251999031001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Najwa Azzahra
NIM : 22102010047
Judul Skripsi : Resepsi Komunitas Al Amin Yogyakarta Terhadap Isu
Pemik Nasab Habaib Dalam Tayangan Youtube Bisikan
Rhoma Episode 130

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Dosen Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.)
NIP. 19700125 1999031 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi

(Saptono, M.Pd)

NIP. 19730721 1999031 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1534/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI KOMUNITAS AL AMIN YOGYAKARTA TERHADAP ISU POLEMIS NASAB HABAIB BA'ALAWI DALAM TAYANGAN YOUTUBE 'BISIKAN RHOMA' EPISODE 130

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJWA AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010047
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6a83c6e83ef1



Penguji I
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a855ae9f26f8



Penguji II
Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a7d7f6688ed9



Yogyakarta, 22 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a855d517881a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwa Azzahra
NIM : 22102010047
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
Resepsi Komunitas Al Amin Yogyakarta Terhadap Isu Polemik Nasab
Habaib Dalam Tayangan Bisikan Rhoma Episodr 130 adalah hasil karya
pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu
yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara
ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Ya



Najwa Azzahra
22102010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Door Duisternis tot Licht”

-R.A Kartini-

“اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ”

-Al Baqarah : 257-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku, silsilah kasih sayang yang paling nyata dalam hidupku, yang namanya mungkin tak tercatat dalam kitab-kitab sejarah, namun jasanya terpatri abadi dalam setiap langkahku.

Sebagaimana nasab Rasulullah ﷺ menjadi bukti bahwa kemuliaan itu diwariskan lewat keteladanan, bukan sekadar garis keturunan, semoga ilmu yang kupelajari dari perjalanan ini pun mewariskan keteladanan yang serupa kejujuran dalam mencari kebenaran, dan kesungguhan dalam menjaga amanah.

Untuk para dosen pembimbing, yang telah menyambungkan mata rantai ilmu kepadaku sebagaimana para ulama menyambungkan sanad keilmuan dari masa ke masa semoga keberkahan senantiasa menyertai setiap huruf yang kalian ajarkan.

Dan untuk Rasulullah Muhammad ﷺ, penutup para nabi, yang nasabnya menjadi cahaya penerang bagi siapa saja yang menelusurinya dengan hati yang tulus semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk kecintaan kepadamu, wahai kekasih Allah.

Shallallahu 'alaihi wasallam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Polemik nasab habaib Ba'alawi yang mencuat melalui tayangan YouTube "Bisikan Rhoma" Episode 130 di kanal Rhoma Irama Official turut menyentuh Komunitas Al-Amin Yogyakarta, sebuah paguyuban pemuda Ba'alawi yang secara langsung berkaitan dengan isu yang diperbincangkan dalam tayangan tersebut, yang menghadirkan KH. Imaduddin Utsman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi anggota Komunitas Al-Amin Yogyakarta terhadap tayangan tersebut, dengan tujuan menganalisis pemahaman dan pemaknaan mereka atas isu yang diangkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori *encoding/decoding* Stuart Hall sebagai kerangka analisis. Data dihimpun melalui studi dokumentasi media dan wawancara mendalam terhadap 19 informan yang merupakan seluruh anggota Komunitas Al-Amin Yogyakarta, kemudian divalidasi melalui triangulasi sumber dan member check. Respons informan dipetakan ke dalam tiga posisi *decoding* Hall, *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional* dilengkapi persentase frekuensi sederhana untuk memperkuat deskripsi temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Al Amin Yogyakarta bersifat aktif, kritis, dan beragam. Tidak satu pun informan berada pada posisi *Dominant-Hegemonic Reading* (0%). Mayoritas informan, yaitu 11 dari 19 orang (57,9%), berada pada posisi *Negotiated Reading*, sementara 8 informan (42,1%) berada pada posisi *Oppositional Reading*. Ketidadaan posisi *dominant-hegemonic* mengindikasikan tingginya keterlibatan personal informan terhadap isu yang menyangkut identitas nasab mereka sendiri. Kecenderungan *Negotiated Reading* dipengaruhi oleh sosialisasi primer keluarga, kepentingan pribadi atas identitas genealogis, serta kepemilikan bukti dan pengetahuan tandingan; sementara *Oppositional Reading* muncul sebagai bentuk resistensi atas ancaman terhadap identitas. Temuan ini menegaskan relevansi teori *encoding/decoding* Hall dalam menganalisis resepsi khalayak terhadap isu keagamaan sensitif di media digital, sekaligus menunjukkan bahwa semakin personal keterlibatan khalayak dengan isu yang diangkat, semakin kecil peluang munculnya penerimaan pasif terhadap makna dominan media.

Kata kunci: Resepsi, *Encoding/Decoding*, Nasab Habaib Ba'alawi, YouTube, Komunitas Al-Amin

ABSTRACT

The controversy over the Ba'alawi habaib lineage that emerged through the YouTube program "Bisikan Rhoma" Episode 130 on the Rhoma Irama Official channel, featuring KH. Imaduddin Utsman, directly affected the Al-Amin Yogyakarta Community, a youth association of Ba'alawi descendants closely tied to the issue discussed in the program. This research aims to identify how members of the Al-Amin Yogyakarta Community received the program, with the objective of analyzing their understanding and meaning-making of the issue raised.

This research employs a descriptive qualitative approach using Stuart Hall's encoding/decoding theory as its analytical framework. Data were collected through media documentation studies and in-depth interviews with 19 informants comprising the entire membership of the Al-Amin Yogyakarta Community, then validated through source triangulation and member checking. Informant responses were mapped onto Hall's three decoding positions dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional supported by simple frequency percentages to strengthen the descriptive findings.

The results show that the Al-Amin Yogyakarta Community is active, critical, and diverse in its reception. No informant occupied the Dominant-Hegemonic Reading position (0%). The majority of informants, 11 of 19 (57.9%), occupied the Negotiated Reading position, while 8 informants (42.1%) occupied the Oppositional Reading position. The absence of the dominant-hegemonic position indicates the high degree of personal involvement informants had with an issue concerning their own lineage identity. The tendency toward Negotiated Reading was shaped by primary family socialization, personal stakes in genealogical identity, and possession of counter-evidence and knowledge, while Oppositional Reading emerged as a form of resistance against perceived threats to identity. These findings affirm the relevance of Hall's encoding/decoding theory in analyzing audience reception of sensitive religious issues in digital media, while also demonstrating that the more personally involved an audience is with an issue, the smaller the likelihood of passive acceptance of the media's dominant meaning.

Keywords: Reception, Encoding/Decoding, Ba'alawi Habaib Lineage, YouTube, Al-Amin Community

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bini'matihi tatimmuṣ ṣālihāt. Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Resepsi Komunitas Al Amin Yogyakarta Terhadap Isu Polemik Nasab Habaib Ba'alawi dalam Tayangan Youtube Bisikan Rhoma Episode 130." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Meneliti tema yang berkaitan dengan nasab agung keturunan Rasulullah SAW menjadi pengingat bagi penulis akan pentingnya menjaga adab, kehati-hatian, serta sikap ilmiah dalam memahami setiap perbedaan pandangan. Semoga penelitian ini menjadi ikhtiar kecil yang dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana khalayak memaknai isu-isu keagamaan yang berkembang di ruang publik.

Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh dengan proses belajar, tantangan, sekaligus refleksi. Dalam proses tersebut, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa

hormat dan syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Saptoni, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan, perhatian, serta nasihat yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
5. Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan penuh kesabaran dan keluasan hati membimbing penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Setiap nasihat, kritik, dan saran yang beliau berikan menjadi bekal yang sangat berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga sebagai pembelajaran bagi penulis di kemudian hari.
6. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membagikan ilmu, pengalaman, serta kesempatan belajar selama masa perkuliahan sehingga menjadi bekal bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua penulis, Papa Emil Rakhman dan Mama Peni Purwanti, atas setiap doa yang selalu dilangitkan, dukungan yang tak pernah surut, pengorbanan yang tak terhitung, serta kasih sayang yang selalu menjadi kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua adik penulis, Naira Ayesha dan Muhammad Fathan Alhadar, yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, serta menjadi alasan bagi penulis untuk terus berusaha memberikan teladan yang terbaik.
9. Ketua Al Amin Yogyakarta, Syarief Muhammad Alhadi Asseggaf, yang dengan penuh kesabaran telah membantu, memberikan dukungan, serta membimbing penulis sejak awal proses penelitian hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Anggota Al Amin Yogyakarta, yang rela meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi secara terbuka selama proses wawancara. Partisipasi dan kepercayaan yang diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini.
11. Para sahabat penulis, Cyra Imana Azzahra, Salsabila Dewi, Jihaan Ariqoh, Sopen Crew, Soon Jakarta Trip, BJ (Bantul Jakarta), Intern Jakarta Gang, Tempo Gang, KKN 114 Krengseng, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang senantiasa memberikan doa, semangat, bantuan, dan menemani setiap proses yang penulis lalui.

12. Sobat KPI 2022 yang telah menjadi teman seperjuangan, berbagi cerita, pengalaman, serta saling menguatkan hingga sampai pada titik ini.

13. Terakhir, kepada diri sendiri, Najwa Azzahra, terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan ketika banyak badai datang menyapa, tetap percaya bahwa semua akan baik-baik saja, dan terus melangkah hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 8 Juli 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Najwa Azzahra

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	9
1. Youtube Sebagai Media Diskursus	9
2. Teori Resepsi	11
G. Metodologi Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Fokus Penelitian	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Validasi Data.....	19
5. Teknik Analisis Dasta	20
6. Deklarasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI)	22
7. Sistematika Pembahasan	23

BAB II GAMBARAN UMUM.....	26
A. Profil Komunitas Al-Amin Yogyakarta	26
B. Tayangan Bisikan Rhoma Episode 130	29
C. Polemik Nasab <i>Habaib Ba'alawi</i> di Ruang Publik	33
BAB III.....	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Sajian Data	37
1. Data Kuantitatif: Distribusi Frekuensi dan Persentase Posisi Resepsi.....	37
2. Data Kualitatif: Pola Resepsi Masing-Masing Kelompok	40
B. Pembahasan	49
1. Pembahasan Distribusi Angka Persentase	50
2. Pembahasan Per Kategori Posisi Resepsi	54
3. Faktor-Faktor yang Membentuk Variasi Posisi Resepsi.....	64
4. Implikasi Teoretis dan Kontribusi Temuan	68
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	39
Tabel 3.2	42
Tabel 3.3	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	13
Gambar 2.1	26
Gambar 2.2	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Polemik mengenai nasab *habaib Ba'alawi* telah menjadi isu yang berulang dan signifikan dalam diskursus Islam di Indonesia, khususnya terkait legitimasi keagamaan dan otoritas sosial.¹ *Habaib*, sebagai keturunan *Ba'alawi* dari Hadramaut, secara historis dikenal memiliki peran sentral dalam penyebaran Islam di Nusantara karena sebagian orang percaya bahwa mereka memiliki silsilah hubungan langsung yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Namun demikian, klaim genealogis tersebut tidak jarang menimbulkan kontroversi, terutama ketika berhadapan dengan kritik akademik maupun pandangan kelompok Islam lain yang mempertanyakan validitasnya.

Isu ini semakin menguat setelah munculnya tesis kontroversial dari KH. Imaduddin Utsman. Dalam penelitiannya, ia berargumen bahwa rangkaian garis keturunan *habaib* di Indonesia mengalami keterputusan pada figur Abdullah Ubaidillah. Berdasarkan penelusuran sumber-sumber sejarah, tidak ditemukan catatan valid yang membuktikan Ubaidillah sebagai putra dari Ahmad bin Isa dalam

¹ Ferhadz Ammar Muhammad, "Perebutan Otoritas Keagamaan: Persaingan Kekuasaan dibalik Debat Nasab Ba' Alawi," *POLITEA* 7, no. 1 (2024): 189, <https://doi.org/10.21043/politea.v7i1.28727>.

rentang abad keempat hingga kesembilan. Pernyataan ini kemudian memicu perdebatan luas serta memunculkan pro dan kontra di kalangan masyarakat.²

Salah satu momen yang memperluas perdebatan terkait isu nasab *habaib* muncul melalui tayangan kanal *YouTube Rhoma Irama Official* dalam program *Bisikan Rhoma* Episode 130. Pada episode tersebut, Rhoma Irama menghadirkan KH. Imaduddin Utsman sebagai narasumber utama untuk memaparkan pandangannya mengenai legitimasi nasab *Ba'alawi*. Dalam diskusinya, KH. Imaduddin menyampaikan berbagai bukti yang ia anggap valid dan relevan sebagai landasan tesisnya mengenai polemik genealogis *habaib*.

Pemaparan tersebut kembali memantik perhatian publik karena menyentuh isu yang sensitif di kalangan masyarakat muslim Indonesia. Berbagai bukti dan argumentasi yang disampaikan KH. Imaduddin kemudian memunculkan gelombang respons dari warganet, baik yang mendukung maupun yang mempertanyakan kesimpulan yang ia ajukan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa konten yang ditayangkan bukan sekadar berperan sebagai media penyampai informasi, melainkan turut menjelma menjadi pemicu diskusi yang lebih luas mengenai otoritas, legitimasi, dan posisi sosial *habaib* dalam masyarakat.

Sebagai media digital yang memiliki jangkauan luas, YouTube berperan besar dalam membingkai isu dan membentuk opini publik.³ Tayangan “Bisikan

² Muzemmil, “Polemik Nasab Habaib: Framing Channel YouTube Rhoma Irama,” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2024): 369–82, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1185>.

³ Fitri Rezkia, “Analisis Framing ‘Zero Tolerance’ Pada Film Indonesia: Diversity Under Threat di Youtube DW (Deutsche Welle) Documentary” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), <http://repository.uinsu.ac.id/15243/>.

Rhoma” menjadi representasi bagaimana isu keagamaan dikonstruksi di ruang digital, di mana batas antara dakwah, hiburan, dan opini publik menjadi kabur.

Dalam konteks ini, menarik untuk melihat resepsi Komunitas Al Amin, sebuah paguyuban pemuda *Ba‘alawi* di Yogyakarta. Komunitas ini hadir sebagai wadah bagi generasi muda *Ba‘alawi* untuk memperkuat identitas mereka, baik dari sisi sejarah, nasab, maupun tradisi keagamaan. Al Amin juga berfungsi sebagai ruang edukasi yang memperkenalkan amalan-amalan tarekat, nilai-nilai budaya, serta warisan ulama terdahulu. Dengan demikian, komunitas ini memiliki posisi penting dalam merespons isu-isu publik yang menyangkut legitimasi identitas *Ba‘alawi*.

Dalam menyikapi polemik nasab, Komunitas Al Amin cenderung mengadopsi sikap tenang dan tidak larut dalam perdebatan publik. Sikap ini selaras dengan arahan Habib Taufiq Assegaf, Ketua Rabithah Alawiyah Pusat, yang menegaskan bahwa komunitas *Ba‘alawi* tidak perlu terpancing oleh kontroversi. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa mereka memiliki data dan rujukan otoritatif mengenai nasab, yang juga diperkuat oleh warisan ulama terdahulu seperti Imam al-Haddad, tokoh masyhur dengan keilmuan dan kejujurannya.⁴

Sejauh ini, penelitian tentang studi resepsi audiens di ranah media digital umumnya berfokus pada tokoh atau konten dakwah populer, serta pemaknaan pesan-pesan keagamaan yang bersifat umum. Belum banyak penelitian yang menyoroti resepsi komunitas internal dengan identitas religius tertentu terhadap isu

⁴ Syarief M. Alhadi Assegaf, wawancara dengan Ketua Al Amin, Yogyakarta, 16 September 2025

sensitif yang berkaitan langsung dengan asal-usul atau identitas keagamaan mereka sendiri.

Dengan dipaparkannya latar belakang mengenai polemik nasab habaib yang beredar, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji resepsi Komunitas Al Amin Yogyakarta sebuah komunitas pemuda *Ba'alawi* terhadap tayangan YouTube "*Bisikan Rhoma*" Episode 130 di channel *Rhoma Irama Official*. Tayangan tersebut menampilkan pernyataan Rhoma Irama bersama KH. Imaduddin Utsman yang menyinggung secara langsung persoalan nasab *Habaib Ba'Alawi*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana resepsi anggota komunitas Al Amin Yogyakarta terhadap isu polemik nasab *habaib Ba'alawi* di dalam tayangan Youtube *Bisikan Rhoma* Episode 130 ?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis pemahaman dan pemaknaan anggota komunitas Al Amin Yogyakarta terhadap isu polemik nasab *habaib Ba'alawi* di dalam tayangan Youtube *Bisikan Rhoma* Episode 130

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian resepsi audiens dan komunikasi Islam

- b. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi studi berikutnya yang menelaah keterkaitan antara media, agama, dan identitas sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman mendalam bagi pihak *Youtube Rhoma Irama Official* mengenai respon audiens terhadap isu sensitif.
- b. Menjadi masukan bagi komunitas Al Amin Yogyakarta dan sejenisnya dalam memahami dinamika perdebatan identitas keagamaan di ruang digital.
- c. Menyajikan gambaran kepada masyarakat umum tentang bagaimana sebuah isu keagamaan dapat dipahami secara berbeda oleh kelompok-kelompok audiens tertentu.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai resepsi audiens terhadap tayangan keagamaan di media digital yang telah dilaksanakan sebelumnya secara umum menegaskan bahwa dalam proses konsumsi media, khalayak tidak bertindak sebagai pihak yang pasif, melainkan sebagai agen aktif yang mengkonstruksi makna dari pesan yang diterimanya dalam menafsirkan pesan sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, serta religiusitas masing-masing individu.

Studi yang dilaksanakan oleh Atin Nurul Hidayah dengan judul *Resepsi Audiens pada Personal Branding Habib Husein Ja'far di YouTube Channel Jeda Nulis* menunjukkan bahwa audiens memiliki keragaman tafsir terhadap pesan dakwah yang digaungkan melalui media digital. Peneliti menemukan adanya tiga posisi pembacaan audiens sebagaimana yang diagungkan oleh Stuart Hall, yaitu

posisi dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Sebagian audiens menerima pesan dakwah secara utuh, sebagian menyesuaikan dengan konteks sosial mereka, dan sebagian lainnya menolak dengan argumentasi tertentu. Penelitian tersebut mengungkap bahwa platform media sosial, terutama YouTube, telah bertransformasi menjadi ruang publik baru bagi aktivitas dakwah yang bersifat dialogis antara komunikator dan komunikan.⁵

Sementara itu, penelitian oleh R. Safitri dan J. Kurniawan dalam *Jurnal Sahafa* Vol. 7 No. 2, berjudul *Pemaknaan Audiens pada Pesan Dakwah di Channel YouTube Gus Iqdam*, menunjukkan bahwa pesan dakwah yang dikemas dengan gaya ringan dan kontekstual lebih mudah diterima oleh audiens muda. Kajian tersebut menekankan relevansi pendekatan komunikasi dakwah dan komunikasi spiritual dalam membedah dimensi emosional serta keagamaan dari praktik dakwah Gus Iqdam yang dinilai adaptif dan responsif dalam menjangkau khalayak yang heterogen di tengah perkembangan era digital.⁶

Dalam konteks lain, H. T. Azami melalui tulisannya di *Jurnal Lektur Keagamaan* yang berjudul *Resepsi Dialog Antar Agama di Media Sosial: Studi Kasus YouTube Deddy Corbuzier dengan Tagar #LoginCloseTheDoor* menemukan bahwa media sosial membuka ruang resepsi lintas agama dan budaya. Khalayak tidak serta merta menafsirkan pesan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses

⁵ Atin Nurul Hidayah and Ageng Widodo, "Resepsi Audiens Pada Personal Branding Habib Husein Ja'far Di YouTube Channel 'Jeda Nulis,'" *Kalijaga Journal of Communication* 3, no. 2 (2021): 153–67, <https://doi.org/10.14421/kjc.32.05.2021>.

⁶ Jihan Kurniawan and Reza Safitri, "The Meaning of Audience's Reception on Da'wah Messages in the Gus Iqdam Youtube Channel: (A Reception Study On Majelis Taklim Al Muhsinin)," *Sahafa Journal of Islamic Communication* 7, no. 02 (2025): 163–77, <https://doi.org/10.21111/sjic.v7i02.13284>.

reproduksi makna melalui kolom komentar dan diskusi digital, yang menandakan terjadinya demokratisasi ruang komunikasi keagamaan di era digital.⁷

Kemudian, M. Gaffari dalam *Medkom Journal* meneliti resepsi kalangan muda terhadap tayangan *Pemuda Tersesat* di kanal YouTube Majelis Lucu Indonesia. Hasilnya memperlihatkan bahwa persepsi khalayak dikonstruksi melalui tiga elemen, yaitu kepercayaan (*audience trust*), persepsi keberpihakan media (*hostile media perception*), dan persepsi pengaruh sosial (*third person perception*). Temuan ini juga menegaskan bahwa setiap informan secara mandiri mengonstruksi pemaknaan terhadap konten maupun figur *Pemuda Tersesat* secara aktif dan kreatif, dengan corak pemaknaan yang dipengaruhi oleh perbedaan kondisi dan posisi sosial masing-masing..⁸

Penelitian mengenai isu polemik nasab *habaib* pada channel Youtube Rhoma Irama telah dilakukan oleh Muzemmil. Penelitian ini mengkaji bagaimana kanal YouTube Rhoma Irama membingkai polemik Nasab *Habaib* yang sedang berkembang di Indonesia, terutama di ruang diskusi digital. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis *framing*, studi ini menguraikan cara Rhoma Irama menyajikan argumen pribadinya untuk merespons kontroversi seputar garis keturunan *Ba'alawi*. Intinya, pembingkai Rhoma Irama bertujuan untuk mengedepankan pendekatan yang bersandar pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan maksud menjaga persatuan umat, mempertahankan otentisitas pemahaman agama,

⁷ Hadiana Trendi Azami et al., “Resepsi Dialog Antar Agama Di Media Sosial: Studi Kasus Youtube Deddy Corbuzier Dalam Tagar LoginCloseTheDoor,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 22 (December 2024), <https://doi.org/10.31291/jlka.v22i2.1196>.

⁸ Muhammad Gaffari, “Persepsi Dan Pemaknaan Anak Muda Terhadap Tayangan Konten Pemuda Tersesat Di Channel YouTube Majelis Lucu Indonesia,” *Jurnal Media Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2022): 33–45, <https://doi.org/10.20473/medkom.v3i1.36286>.

dan menghindari pengkultusan individu yang tidak berlandaskan kuat. Selain itu, Rhoma Irama juga menekankan pentingnya menghormati perjuangan para pahlawan bangsa.⁹

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi resepsi audiens di ranah media digital umumnya berfokus pada tokoh atau konten dakwah populer, serta pemaknaan pesan-pesan keagamaan yang bersifat umum. Adapun penelitian mengenai konten yang diunggah oleh channel Youtube Rhoma Irama hanya sebatas *framing*, bukan resepsi. Belum banyak penelitian yang menyoroti resepsi komunitas internal dengan identitas religius tertentu terhadap isu sensitif yang berkaitan langsung dengan asal-usul atau identitas keagamaan mereka sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji resepsi Komunitas Al Amin Yogyakarta sebuah komunitas pemuda *Ba'alawi* terhadap tayangan YouTube Bisikan Rhoma Episode 130 di channel Rhoma Irama Official. Tayangan tersebut menampilkan pernyataan Rhoma Irama bersama KH. Imaduddin Utsman yang menyinggung secara langsung persoalan nasab *Habaib Ba'Alawi*.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, fokus penelitian diarahkan pada resepsi komunitas dengan latar identitas keagamaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang dibahas. Kedua, penelitian ini menyoroti konten YouTube non dakwah yang memuat perdebatan keagamaan, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian resepsi media digital di bidang komunikasi Islam.

⁹ Muzemmil, "Polemik Nasab Habaib."

F. Kerangka Teori

1. Youtube Sebagai Media Diskursus

Dalam lanskap media digital saat ini, YouTube hadir sebagai salah satu platform media sosial berbasis konten video yang memiliki penetrasi pengguna paling luas, baik di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia.. Sebagai media audiovisual yang interaktif, YouTube memiliki potensi besar sebagai platform dakwah karena kemampuannya menjangkau audiens yang sangat luas lintas usia, wilayah, dan latar belakang sosial. Abd Bari dkk mencatat bahwa konten keagamaan di YouTube dapat meningkatkan pemahaman agama, memperkuat rasa persaudaraan umat, sekaligus menjadi ruang diskursus isu-isu keislaman yang aktual.¹⁰

Juliansyah dkk juga menegaskan bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam era digital telah menghadirkan dampak yang signifikan dan menyeluruh terhadap pola penyebaran dakwah Islam. Praktik dakwah di era kontemporer tidak lagi terbatas pada forum-forum konvensional seperti podium masjid atau majelis taklim, melainkan telah merambah ke ranah digital melalui pemanfaatan berbagai platform media sosial yang menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh dakwah konvensional.¹¹

Kehadiran media baru telah mengubah secara fundamental cara isu-isu keagamaan diperdebatkan di ruang publik. Jinan mencatat bahwa new media telah

¹⁰ Abd Bari et al., “Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah Islam,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 828–39, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>.

¹¹ Muhamad Ilman Juliansyah et al., “Pemanfaatan Platform YouTube Sebagai Penyebaran Dakwah Islam,” *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 3261–67, <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3660>.

melahirkan ruang-ruang baru di mana setiap individu dan kelompok bebas menampilkan diri dan identitas keagamaannya di depan publik, sehingga menggeser otoritas keagamaan dari yang bersifat terpusat menjadi lebih terfragmentasi dan terdistribusi. Dalam kondisi ini, figur seperti Rhoma Irama yang memiliki basis penggemar luas mampu menjadi amplifier yang memperkuat jangkauan suatu isu keagamaan secara eksponensial.

Rachmadani mengkaji otoritas keagamaan di era media baru dan menyimpulkan adanya keberadaan media sosial sebagai wahana dakwah kontemporer tidak serta-merta mengikis pengaruh otoritas keagamaan tradisional, bahkan dalam kondisi-kondisi tertentu justru berperan dalam memperkuat legitimasinya. Namun di sisi lain, media baru juga membuka ruang bagi munculnya otoritas-otoritas keagamaan baru yang menantang kemapanan.¹² Dinamika inilah yang terjadi dalam kasus polemik nasab *habaib*, di mana platform YouTube menjadi medan kontestasi antara otoritas keagamaan lama dan narasi-narasi baru yang menggugat.

Dalam konteks penelitian ini, YouTube tidak hanya dipahami sebagai platform distribusi konten, tetapi juga sebagai ruang di mana proses resepsi khalayak berlangsung. Khalayak yang menonton tayangan Bisikan Rhoma episode 130 di YouTube tidak sekadar menjadi penerima pesan yang pasif, melainkan aktif memproduksi makna berdasarkan latar belakang sosial, kultural, dan keagamaan mereka masing-masing. Hall dalam teori *encoding/decoding*-nya menegaskan

¹² Arnis Rachmadhani, "Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gusmus Di Media Sosial," *Panangkar: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 150–69, <https://doi.org/10.14421/panangkar.v5i2.2636>.

bahwa makna sebuah teks tidak pernah melekat secara tetap, melainkan selalu diproduksi dalam proses *decoding* yang dipengaruhi oleh posisi sosial khalayak.¹³

Nasyirudin menyimpulkan platform digital seperti YouTube terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membingkai wacana seputar isu nasab habaib, sekaligus membuka ruang bagi berlangsungnya diskursus publik yang lebih inklusif dan meluas.¹⁴ Dalam konteks komunitas Al-Amin Yogyakarta, tayangan Bisikan Rhoma episode 130 yang mereka akses melalui YouTube menjadi titik perjumpaan antara identitas *Ba'alawi* mereka dan narasi ilmiah yang mempertanyakan nasab tersebut sebuah pertemuan yang menghasilkan beragam posisi resepsi sebagaimana dianalisis dalam Bab III penelitian ini.

2. Teori Resepsi

Teori resepsi adalah sebuah teori komunikasi yang dikembangkan oleh aktivis politik dan juga sosiolog, Stuart Hall. Hall menegaskan bahwa makna yang terkandung dalam pesan media tidaklah bersifat tunggal atau tetap, melainkan merupakan hasil dari proses interaksi dinamis antara pihak yang memproduksi pesan dan khalayak yang menerimanya.¹⁵ Hall menjelaskan bahwa audiens aktif menafsirkan pesan media sehingga makna yang dimaksud pembuat pesan tidak pernah otomatis diterima oleh khalayak.¹⁶

¹³ Media Studies, “Stuart Hall’s Reception Theory | *Encoding and Decoding the Media*,” *Media Studies*, October 1, 2020, <https://media-studies.com/reception-theory/>.

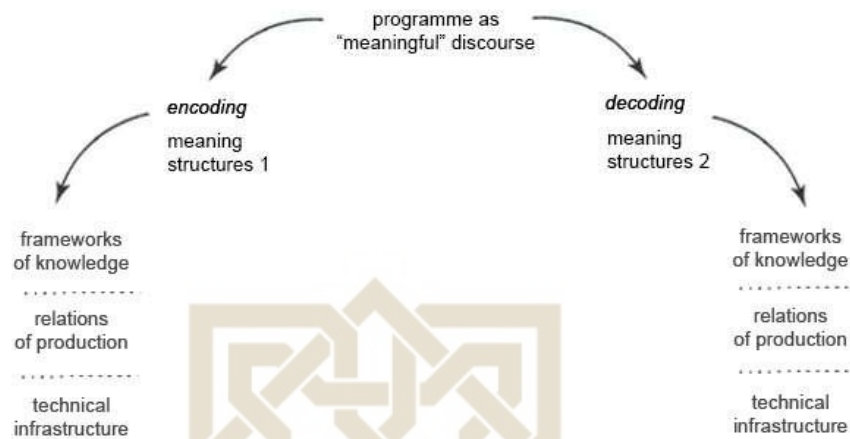
¹⁴ Muhammad Nasyirudin, “Liniage and Symbolic Power: Sociological Analys of the Polemic of Recontextualizing Ba’alwi Liniage in Indonesia,” *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 14, no. 1 (2025): 66–78, <https://doi.org/10.35457/translitera.v14i1.4495>.

¹⁵ Studies, “Stuart Hall’s Reception Theory | *Encoding and Decoding the Media*.”

¹⁶ Bill Yousman, “*Encoding/Decoding*,” in *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (John Wiley & Sons, Ltd, 2019), <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeose045.pub2>.

Proses *encoding* dan *decoding* tidak berlangsung secara sederhana sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan, melainkan dipengaruhi oleh tiga unsur penting, yaitu :

1. *Frameworks of knowledge* : kerangka pengetahuan yang dimiliki oleh produsen media maupun khalayak. Pengalaman hidup, latar belakang pendidikan, nilai budaya, keyakinan agama, hingga pengalaman sosial membentuk cara seseorang memaknai suatu pesan.
2. *Relations of production* : sesuatu yang merujuk pada kondisi sosial, ideologi, kepentingan, serta posisi institusional yang memengaruhi proses produksi maupun penerimaan pesan.
3. *Technical infrastructure* : berkaitan dengan karakteristik media atau teknologi yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan pesan. Platform media memiliki cara kerja yang berbeda dalam menyajikan informasi, baik melalui pilihan format, algoritma, visual, maupun fitur interaktif yang dapat memengaruhi bagaimana pesan dipahami oleh khalayak. Dengan demikian, makna suatu pesan tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan itu sendiri, tetapi juga oleh medium yang digunakan dalam proses komunikasi.

Gambar 1.1 *Stuart Hall's Model Encoding-Decoding*

Sumber : Media Studies

Berdasarkan ketiga unsur tersebut, Stuart Hall menegaskan bahwa fokus utama teori resepsi terletak pada proses *decoding*, yaitu bagaimana khalayak memaknai pesan media berdasarkan kerangka pengetahuan, pengalaman, serta latar belakang sosial-budayanya. Atas dasar itu, Hall mengklasifikasikan proses *decoding* ke dalam tiga posisi pemaknaan, yaitu :

1. Dominant-Hegemonic Position (Posisi Dominan-Hegemonik): menggambarkan pola *decoding* di mana khalayak memahami dan menerima pesan secara utuh sebagaimana yang dimaksudkan oleh produsen media, artinya proses *encoding* dan *decoding* berlangsung dalam kerangka makna yang identik tanpa distorsi.
1. Negotiated Position (Posisi Negosiasi): audiens menerima sebagian besar pesan, namun menyesuaikan atau menegosiasikannya dengan konteks pribadi atau pengalaman mereka sendiri.

2. **Oppositional Position (Posisi Oposisi):** audiens menolak atau menafsirkan pesan secara berbeda dari maksud produsen, bahkan bertentangan dengan tujuan komunikasi media.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, sebab bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam bagaimana resepsi anggota Komunitas Al Amin Yogyakarta terhadap pemberitaan polemik nasab *Habaib Ba'alawi* di Youtube Rhoma Irama Official.¹⁷¹⁸

Untuk memberikan gambaran mengenai distribusi hasil resepsi, peneliti menyajikan frekuensi dan persentase sederhana berdasarkan kategori resepsi. Penyajian tersebut hanya berfungsi sebagai pendukung deskripsi hasil penelitian dan tidak mengubah pendekatan penelitian yang tetap bersifat kualitatif.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah resepsi atau penafsiran anggota Komunitas Al Amin Yogyakarta terhadap tayangan mengenai polemik nasab *habaib Ba'alawi* yang dipublikasikan oleh Youtube Rhoma Irama Official. Dalam penelitian ini, tayangan *Youtube Rhoma Irama Official* digunakan sebagai stimulus, sementara

¹⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (SAGE, 2003).

¹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (n.d.), accessed July 13, 2026, <http://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono>.

perhatian utama diarahkan pada bagaimana audiens memahami, menerima, menegosiasikan, atau menolak makna yang dikonstruksi media. Analisis dilakukan menggunakan teori *encoding/decoding* Stuart Hall untuk mengidentifikasi posisi audiens dalam memaknai pesan media.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi media dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Kedua teknik ini dipilih secara komplementer untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap objek penelitian, yakni tayangan Bisikan Rhoma Episode 130 sebagai teks media, sekaligus menangkap pemaknaan informan sebagai khalayak aktif yang menerimanya.¹

Studi media dilakukan dengan mengkaji secara langsung tayangan Bisikan Rhoma Episode 130 yang diunggah di platform YouTube. Teknik ini bertujuan untuk memahami konstruksi pesan yang dikodekan (*encoded*) oleh produsen media dalam tayangan tersebut sebelum menganalisis bagaimana pesan itu diterima dan dimaknai oleh khalayak.¹⁹ Pendekatan ini sejalan dengan kerangka teori *Encoding/Decoding* Stuart Hall, yang menegaskan bahwa analisis terhadap teks media merupakan langkah awal yang tidak dapat dipisahkan dari analisis resepsi khalayak.

Proses studi media dilakukan dengan menonton tayangan secara menyeluruh, mencatat poin-poin penting terkait framing isu nasab habaib yang dibangun dalam

¹⁹ Studies, “Stuart Hall’s Reception Theory | Encoding and Decoding the Media.”

tayangan, mengidentifikasi posisi narasumber (Rhoma Irama dan KH. Imaduddin Utsman Al-Bantani), serta mendokumentasikan elemen-elemen visual dan verbal yang relevan sebagai bahan analisis. Hasil dari studi media ini kemudian menjadi landasan dalam penyusunan pedoman wawancara dan kerangka analisis data.²⁰

Teknik kedua yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan pendekatan semi-terstruktur.²¹ Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk tetap berada dalam koridor panduan pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap terbuka untuk menggali informasi lebih jauh sesuai dengan arah respons yang diberikan oleh informan. Fleksibilitas ini dinilai relevan mengingat topik yang diteliti yakni polemik nasab habaib merupakan isu yang sensitif dan memerlukan ruang bagi informan untuk mengekspresikan pemaknaan mereka secara bebas dan mendalam.

Wawancara dilakukan terhadap seluruh anggota aktif Komunitas Al-Amin Yogyakarta yang berjumlah 19 orang informan. Pemilihan seluruh anggota aktif sebagai subjek wawancara didasarkan pada pertimbangan bahwa komunitas ini merupakan satuan interpretif (*interpretive community*) yang homogen dari segi latar belakang identitas, yakni para pemuda keturunan Ba'alawi, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan keragaman pemaknaan dalam satu komunitas secara utuh.⁵

Proses pengumpulan data diawali dengan menjalin kontak dengan ketua Komunitas Al-Amin Yogyakarta sebagai *gatekeeper*. Melalui ketua komunitas, peneliti

²⁰ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (SAGE, 2010).

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

kemudian diarahkan untuk berkoordinasi dengan anggota-anggota lainnya guna menjadwalkan sesi wawancara. Pendekatan ini sejalan dengan teknik *purposive sampling* berbasis komunitas, di mana akses terhadap informan diperoleh melalui jaringan internal kelompok yang diteliti.⁶

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara campuran, yakni sebagian melalui pertemuan tatap muka langsung dan sebagian lainnya melalui media daring berupa aplikasi WhatsApp. Wawancara tatap muka dilaksanakan di lokasi yang disepakati bersama informan, sementara wawancara daring dilakukan dengan memanfaatkan fitur pesan teks WhatsApp yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara tertulis. Seluruh sesi wawancara tatap muka direkam menggunakan perangkat perekam audio, sedangkan wawancara melalui WhatsApp didokumentasikan dalam bentuk tangkapan layar (*screenshot*) percakapan sebagai bukti data primer.

Sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti menyiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) yang memuat daftar pertanyaan pokok sebagai acuan selama proses wawancara berlangsung.⁷ Pedoman wawancara disusun berdasarkan dua aspek utama yang merujuk pada kategori resepsi Stuart Hall, yaitu: (a) pemahaman informan terhadap konten tayangan Bisikan Rhoma Episode 130, (b) sikap dan penilaian informan terhadap isu polemik nasab habaib yang ditampilkan. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan :

a. Pemahaman Informan Terhadap Konten Tayangan Bisikan Rhoma Episode**130**

1. Apa kesan pertama Anda saat menonton tayangan Bisikan Rhoma episode yang membahas nasab habaib Ba'alawi?
2. Menurut Anda, apa pesan utama yang coba disampaikan oleh Rhoma Irama dan KH. Imaduddin dalam tayangan itu?
3. Apakah Anda merasa pesan yang disampaikan bersifat objektif, provokatif, atau justru menenangkan? Mengapa?
4. Menurut Anda, apakah Rhoma Irama berhak membicarakan isu tersebut di ruang publik seperti YouTube?

b. Sikap dan penilaian informan terhadap isu polemik nasab habaib yang ditampilkan

1. Apakah Anda setuju dengan pandangan Rhoma Irama terkait nasab habaib Ba'alawi? Mengapa demikian?
2. Bagian mana dari tayangan tersebut yang menurut Anda paling mengganggu atau paling Anda setuju?
3. Jika ada hal yang Anda tidak setuju, bagaimana Anda menafsirkan atau menyikapinya?
4. Apakah menurut Anda tayangan itu bisa memengaruhi pandangan masyarakat terhadap habaib?

5. Apakah Anda merasa tayangan seperti itu berpotensi memperkeruh atau justru memperjelas isu nasab *habaib*?

Hasil rekaman audio kemudian ditranskripsikan secara verbatim ke dalam teks tertulis, sementara tangkapan layar percakapan WhatsApp disalin ulang ke dalam format transkrip yang seragam. Seluruh transkrip wawancara dilampirkan sebagai bagian dari lampiran penelitian ini. Dalam penelitian ini, nama-nama informan ditampilkan dengan seizin yang bersangkutan sebagaimana telah dikonfirmasi pada saat proses wawancara berlangsung.⁸

4. Teknik Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dipilih karena data utama penelitian diperoleh dari wawancara dengan anggota Komunitas Al Amin Yogyakarta mengenai resepsi mereka terhadap pemberitaan polemik nasab *habaib Ba'alawi* di Youtube Rhoma Irama Official. Dengan triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan dan mengecek kebenaran informasi yang diberikan informan melalui berbagai sudut pandang.

Menurut Patton, triangulasi sumber merupakan salah satu cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil wawancara dari informan yang berbeda, atau mengonfirmasi data melalui dokumen, catatan, maupun observasi.²²

²² Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (SAGE Publications, 2014).

Teknik ini relevan dalam penelitian ini karena resepsi penonton terhadap konten dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengetahuan agama, maupun pengalaman personal. Dengan demikian, perbedaan atau kesamaan pemahaman antar informan dapat memperkuat validitas temuan penelitian.

Selain triangulasi, peneliti juga menerapkan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman. *Member checking* ini menjadi penting karena topik penelitian menyangkut isu sensitif terkait legitimasi *habaib*, sehingga diperlukan kehati-hatian agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan resepsi informan.

Dengan penerapan triangulasi sumber dan *member checking*, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan resepsi anggota Komunitas Al Amin Yogyakarta secara lebih objektif dan mendalam.

5. Teknik Analisis Dasta

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengkaji resepsi Komunitas Al Amin Yogyakarta terhadap isu polemik nasab Habaib dalam tayangan YouTube “Bisikan Rhoma” episode 130. Miles dan Huberman 1994 menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut berlangsung secara interaktif

dan berulang baik sebelum, selama, maupun setelah proses pengumpulan data, sehingga membentuk suatu proses siklus hingga data yang diperoleh benar-benar jenuh.

Proses analisis dilakukan melalui tiga langkah. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara dengan anggota Komunitas Al Amin, observasi, serta dokumentasi konten *Youtube Rhoma Irama Official* ditranskripsi secara lengkap.

Kedua, data tersebut direduksi dengan memilih pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang menunjukkan tanggapan, tafsir, atau komentar informan terhadap konten Youtube Rhoma Irama Official.

Ketiga, setiap respons informan dipetakan ke dalam kategori tiga posisi *decoding* menurut Hall, yaitu: dominant-hegemonic position, ketika audiens menerima makna media sepenuhnya; negotiated position, ketika audiens menerima sebagian makna namun menyesuaikannya dengan pengalaman atau pandangan mereka sendiri; dan oppositional position, ketika audiens menolak makna dominan yang ditawarkan media serta membangun tafsir alternatif.

Selanjutnya, hasil kategorisasi tersebut disajikan dalam bentuk persentase dan dianalisis secara kontekstual dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan religius yang membentuk cara anggota Komunitas Al Amin tayangan konten di media. Hal ini sejalan dengan pandangan Morley bahwa latar belakang audiens sangat memengaruhi posisi *decoding* yang mereka ambil. Pada tahap akhir, peneliti

menarik kesimpulan mengenai pola resepsi yang muncul dan implikasinya terhadap pemahaman audiens muslim terhadap wacana keislaman di ruang digital.²³

Dengan teknik ini, penelitian tidak hanya memetakan posisi audiens dalam menerima pesan media, tetapi juga menempatkan mereka sebagai subjek aktif yang berperan dalam proses produksi makna.²⁴

6. Deklarasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI)

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa perangkat berbasis *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu (*supporting tools*), bukan sebagai pengganti proses analisis, interpretasi, maupun penarikan kesimpulan yang tetap sepenuhnya dilakukan oleh peneliti. Transparansi penggunaan AI ini disampaikan sebagai berikut:

a. NotebookLM

Digunakan untuk membantu merangkum isi buku, jurnal, dan video referensi guna mempercepat proses pemahaman literatur sebelum dilakukan pengkajian lebih mendalam oleh peneliti.

b. Claude

Digunakan untuk membantu memperbaiki tata cara penulisan yakni kaidah kebahasaan, struktur kalimat, dan konsistensi format serta membantu proses kodifikasi antar informan dalam pengorganisasian data hasil penelitian.

²³ “Morley, D. (1980). The Nationwide Audience Structure and *Decoding*. Television Monograph No. 11. London British Film Institute. - References - Scientific Research Publishing,” accessed October 1, 2025, <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=375552>.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana ; Pengantar Analisis Teks Media: Komunikasi* (Lkis Pelangi Aksara, 2001).

c. ChatGPT

Digunakan sebagai media diskusi awal (*brainstorming*) sebelum penelitian dilaksanakan, khususnya dalam merumuskan arah dan fokus penelitian pada tahap perencanaan.

d. TurboScribe

Digunakan untuk melakukan transkripsi otomatis dari hasil rekaman audio wawancara ke dalam bentuk teks, yang selanjutnya diverifikasi kembali oleh peneliti.

e. Perplexity

Digunakan untuk membantu merangkum dan merapikan hasil transkripsi wawancara agar lebih sistematis sebelum dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.

Penggunaan seluruh perangkat AI di atas dilakukan sebagai alat bantu teknis dan administratif dalam proses penelitian. Keabsahan data, hasil analisis, interpretasi, serta kesimpulan akhir penelitian tetap menjadi tanggung jawab penuh peneliti, dan tidak dihasilkan secara otomatis oleh sistem AI manapun.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun menjadi empat bab utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Pada bab satu ini, berfungsi sebagai fondasi penelitian dengan memaparkan konteks masalah, yaitu polemik nasab *habaib Ba'alawi* yang telah menjadi isu publik dan menimbulkan pro-kontra di kalangan masyarakat Muslim Indonesia. Isu

ini tidak hanya berkaitan dengan aspek genealogis, tetapi juga menyentuh legitimasi sosial dan keagamaan *Habaib* dalam tradisi Islam Nusantara. Tayangan *YouTube Rhoma Irama Official* dipilih sebagai objek kajian karena menampilkan segmen “*Bisikan Rhoma*” Episode 130, yang secara eksplisit membahas polemik nasab *Habaib*.

Pada bab dua berfungsi sebagai jembatan antara kerangka teoritis dengan konteks empiris penelitian. Pertama, menyajikan gambaran umum tentang komunitas Komunitas Al Amin Yogyakarta, termasuk sejarah, visi, misi, dan perannya dalam melestarikan tradisi *Ba'alawi*. Pemahaman konteks komunitas ini akan membantu menafsirkan resepsi mereka terhadap pemberitaan *Youtube Rhoma Irama Official*.

Kedua, dipaparkan profil *Youtube Rhoma Irama Official* sebagai media digital, termasuk visi, misi, dan posisinya dalam ekosistem media Islam Indonesia. Penjelasan ini akan memberikan gambaran tentang kerangka institusional dan ideologis yang memengaruhi produksi konten di *Youtube Rhoma Irama Official*.

Selanjutnya, dipaparkan penjelasan tentang polemik nasab *habaib* termasuk bagaimana asal muasal hingga proses perkembangannya di ruang publik

Bab tiga merupakan inti penelitian yang menyajikan temuan empiris dari data yang telah dikumpulkan, yaitu disajikan hasil wawancara mendalam dengan anggota Komunitas Al Amin Yogyakarta berupa persentase dan hasil analisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka teori resepsi Stuart Hall, untuk mengidentifikasi apakah resepsi mereka cenderung berada pada posisi *dominant-hegemonic*, *negotiated*, atau *oppositional*. Hasil ini akan menunjukkan bagaimana

teks media diinternalisasi, dinegosiasikan, atau bahkan ditolak oleh audiens yang memiliki basis tradisi keagamaan dan genealogis khusus. Pembahasan juga akan menghubungkan temuan dengan tradisi keagamaan Komunitas Al Amin, dinamika relasi habaib-pribumi, serta implikasinya terhadap pemahaman identitas keislaman di ruang publik digital.

Bab terakhir ini berfungsi sebagai sintesis dari seluruh proses penelitian. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis, yakni bagaimana resepsi Komunitas Al Amin terhadap pemberitaan *Youtube Rhoma Irama Official* mengenai polemik nasab *habaib Ba'alawi*. Kesimpulan ini mencakup pola-pola resepsi yang ditemukan, baik yang bersifat menerima, menegosiasikan, maupun menolak bingkai media.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa resepsi Komunitas Al-Amin Yogyakarta terhadap tayangan Bisikan Rhoma episode 130 bersifat aktif, kritis, dan beragam. Tidak ada penerimaan yang pasif dan tidak ada penolakan yang seragam. Keberagaman ini mencerminkan kompleksitas identitas sosial dan keagamaan anggota komunitas sebagai pemuda Ba'alawi yang memiliki kepentingan langsung terhadap isu yang diangkat tayangan.

Temuan ini menegaskan relevansi teori *encoding/decoding* Hall dalam menganalisis resepsi khalayak terhadap konten media yang menyentuh isu identitas keagamaan yang sensitif. Sebagaimana ditegaskan Hall, makna sebuah teks tidak pernah melekat secara tetap, melainkan selalu diproduksi dalam proses *decoding* yang dipengaruhi oleh posisi sosial, pengalaman budaya, dan kerangka pengetahuan khalayak. Dalam konteks penelitian ini, posisi sosial sebagai pemuda Ba'alawi dengan sosialisasi primer keluarga yang kuat, kepemilikan pengetahuan tandingan, serta ikatan pada otoritas institusional Rabithah Alawiyah menjadi tiga variabel utama yang membentuk keberagaman posisi resepsi tersebut.

Lebih jauh, penelitian ini juga menunjukkan bahwa platform YouTube sebagai media diskursus keagamaan memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan isu polemik nasab ke komunitas-komunitas yang sebelumnya mungkin tidak terpapar secara langsung. Jinan dalam Jurnal Lektur Keagamaan mencatat

bahwa new media telah menggeser otoritas keagamaan dari yang terpusat menjadi lebih terfragmentasi, dan dalam kasus ini YouTube menjadi arena kontestasi di mana berbagai pihak pendukung maupun penolak tesis KH. Imaduddin beradu argumen di hadapan khalayak luas.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan studi resepsi dalam konteks isu keagamaan yang bersifat kontroversial dan sensitif di ruang digital Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa teori *encoding/decoding* milik Stuart Hall tetap relevan dan aplikatif untuk menganalisis resepsi khalayak Muslim terhadap konten keagamaan di platform YouTube, termasuk untuk isu-isu yang menyentuh identitas genealogis dan otoritas keagamaan secara langsung.

Temuan unik penelitian ini yakni ketiadaan *Dominant-Hegemonic Reading* pada kelompok yang identitasnya dipersoalkan langsung memperkaya pemahaman tentang batas-batas penerapan ketiga posisi resepsi Hall. Sebagaimana dicatat Morley dalam *Television, Audiences & Cultural Studies*, posisi resepsi sangat ditentukan oleh hubungan antara khalayak dan isu yang diangkat teks semakin personal dan langsung keterlibatan khalayak dengan isu tersebut, semakin kecil kemungkinan munculnya posisi *dominant*.⁴³

B. Saran

Penelitian ini hanya mencakup satu komunitas yang homogen secara genealogis, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi ke kelompok

⁴³ “Morley, D. (1980). *The Nationwide Audience Structure and Decoding*. Television Monograph No. 11. London British Film Institute. - References - Scientific Research Publishing.”

lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan resepsi komunitas Ba'alawi dengan komunitas non-Ba'alawi atau masyarakat Muslim umum yang tidak memiliki keterikatan genealogis dengan isu nasab habaib. Perbandingan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang spektrum resepsi terhadap polemik nasab di ruang publik digital Indonesia.

1. Saran untuk Komunitas Al-Amin Yogyakarta

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Komunitas Al-Amin Yogyakarta memperkuat program literasi media digital bagi anggotanya. Bustomi bahwa respons warganet terhadap isu-isu keagamaan di YouTube sering kali dipengaruhi oleh framing algoritma dan bukan semata-mata oleh konten itu sendiri.⁴⁴ Kemampuan untuk memilah konten, memverifikasi klaim, dan mengenali framing media merupakan keterampilan yang semakin krusial di era digital.

Selain itu, komunitas disarankan untuk lebih aktif mendokumentasikan dan mempublikasikan argumen-argumen ilmiah yang mendukung kesahihan nasab Ba'alawi melalui platform digital, termasuk YouTube. Translitera menyimpulkan bahwa media digital seperti YouTube memainkan peran signifikan dalam membingkai isu nasab habaib, dan kehadiran kontra-narasi yang berkualitas akan memberikan alternatif yang seimbang bagi khalayak yang ingin memahami isu ini secara komprehensif.⁴⁵

Bagi para produsen konten keagamaan di platform digital termasuk channel YouTube seperti Rhoma Irama Official penelitian ini memberikan pelajaran penting

⁴⁴ Bustomi et al., "Bentuk-Bentuk Penolakan Warganet Dalam Merespons Tesis Imaduddin Al-Bantani Tentang Polemik Nasab *Ba'alawi* Sebagai Keturunan Nabi Muhammad Dalam Platform YouTube."

⁴⁵ Nasyirudin, "Liniage and Symbolic Power."

tentang tanggung jawab dalam menyajikan isu-isu yang sensitif. Muhammad mengingatkan bahwa debat nasab *Ba'alawi* tidak dapat dipisahkan dari dimensi identitas sosial dan perebutan otoritas keagamaan yang bersifat personal bagi banyak pihak.⁴⁶Oleh karena itu, penyajian konten yang menghadirkan berbagai perspektif secara berimbang, tidak hanya dari satu pihak, adalah kewajiban etis yang tidak dapat diabaikan demi menghindari polarisasi yang semakin dalam di kalangan umat Islam.



⁴⁶ Muhammad, "Perebutan Otoritas Keagamaan," 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Najwa Azzahra
 Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 5 Januari 2004
 Alamat : Jl. Kramat no.7 Pangkalan Jati Cinere Depok
 Email : najwalhadar@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDI Azhari Lebak Bulus, Tahun Lulus 2016
 - b. SMP Daarul Qur'an Putri Cikarang, Tahun Lulus 2019
 - c. MA Darul Amanah Sukorejo, Tahun Lulus 2022
2. Pendidikan/Pelatihan Non-Formal
 - a. Megapose Modelling School
 - b. PGTPQ Darul Amanah

C. Pengalaman Organisasi

1. Kalijaga.co, 2023-2025
2. International Student Buddy FDK, 2023-2024

D. Media Sosial

1. Instagram : @najwalhadar
2. LinkedIn : najwaazzahra04

Yogyakarta, 6 Juli 2026

Najwa Azzahra

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yazid Adnan Quthny and Ahmad Muzakki. "Urgensi Nasab Dalam Islam Dan Silsilah Nasab Habaib Di Indonesia." *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 7, no. 2 (2021): 131–51. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v7i2.592>.
- Azami, Hadiana Trendi, Tsaqifa Auliya Afifah, and Ghina Syaikhah Mumtaz. "Resepsi Dialog Antar Agama Di Media Sosial: Studi Kasus Youtube Deddy Corbuzier Dalam Tagar LoginCloseTheDoor." *Jurnal Lektur Keagamaan* 22 (December 2024). <https://doi.org/10.31291/jlka.v22i2.1196>.
- Bari, Abd, Kun Wazis, and Siti Raudhatul Jannah. "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 828–39. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>.
- Bustomi, Bustomi, Abdul Kosim, Yeti Heryati, et al. "Bentuk-Bentuk Penolakan Warganet Dalam Merespons Tesis Imaduddin Al-Bantani Tentang Polemik Nasab Ba'alawi Sebagai Keturunan Nabi Muhammad Dalam Platform YouTube." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2025): 516–37. <https://doi.org/10.29300/disastra.v7i2.8207>.
- Eriyanto. *Analisis Wacana ; Pengantar Analisis Teks Media: Komunikasi*. Lkis Pelangi Aksara, 2001.
- Gaffari, Muhammad. "Persepsi Dan Pemaknaan Anak Muda Terhadap Tayangan Konten Pemuda Tersesat Di Channel YouTube Majelis Lucu Indonesia." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2022): 33–45. <https://doi.org/10.20473/medkom.v3i1.36286>.
- Hidayah, Atin Nurul, and Ageng Widodo. "Resepsi Audiens Pada Personal Branding Habib Husein Ja'far Di YouTube Channel 'Jeda Nulis.'" *Kalijaga Journal of Communication* 3, no. 2 (2021): 153–67. <https://doi.org/10.14421/kjc.32.05.2021>.
- Juliansyach, Muhamad Ilman, Ahmad Zaki Fadhilli, Dziekrillah Jibrán Aly Firdaus, Muhammad Rizqi Resyananda, and Muhammad Rafi Zakibar. "Pemanfaatan Platform YouTube Sebagai Penyebaran Dakwah Islam." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 3261–67. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3660>.
- Kurniawan, Jihan, and Reza Safitri. "The Meaning of Audience's Reception on Da'wah Messages in the Gus Iqdam Youtube Channel: (A Reception Study On Majelis Taklim Al Muhsinin)." *Sahafa Journal of Islamic Communication* 7, no. 02 (2025): 163–77. <https://doi.org/10.21111/sjic.v7i02.13284>.
- Mawardi, Mawardi, and Agus Permana. "HABAIB DALAM PETA POLITIK INDONESIA." *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 1 (2022): 101–28. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18613>.
- McQuail, Denis. *McQuail's Mass Communication Theory*. SAGE, 2010.

- “Morley, D. (1980). *The Nationwide Audience Structure and Decoding*. Television Monograph No. 11. London British Film Institute. - References - Scientific Research Publishing.” Accessed October 1, 2025.
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=375552>.
- Muhammad, Ferhadz Ammar. “Perebutan Otoritas Keagamaan: Persaingan Kekuasaan dibalik Debat Nasab Ba’ Alawi.” *POLITEA* 7, no. 1 (2024): 189.
<https://doi.org/10.21043/politea.v7i1.28727>.
- Muhammad, Ferhadz Ammar. “Perebutan Otoritas Keagamaan: Persaingan Kekuasaan Dibalik Debat Nasab Ba’ Alawi.” *POLITEA* 7, no. 1 (2024): 189.
<https://doi.org/10.21043/politea.v7i1.28727>.
- Muzemmil. “Polemik Nasab Habaib: Framing Channel YouTube Rhoma Irama.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2024): 369–82. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1185>.
- Nasyirudin, Muhammad. “Liniage and Symbolic Power: Sociological Analys of the Polemic of Recontextualizing Ba’alwi Liniage in Indonesia.” *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 14, no. 1 (2025): 66–78.
<https://doi.org/10.35457/translitera.v14i1.4495>.
- Nurjaman, Ilham Muhamad, Fajriudin Mutaqin, and Trio Nurul Fajri Putra. “Perkembangan Penulisan Sejarah Nasab dari Pra-Islam Hingga Islam dan Pengaruhnya di Nusantara.” *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2023): 151–62. <https://doi.org/10.1557/djash.v2i3.34155>.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications, 2014.
- “Pengantar Statistik Pendidikan - Anas Sudijono.” *Rajagrafindo Persada*, n.d. Accessed August 5, 2026. <https://rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-statistik-pendidikan/>.
- Pierre Bourdieu & Habitus (Sosiologi)*. Sociology. September 18, 2025.
<https://www.simplypsychology.org/pierre-bourdieu-habitus.html>.
- Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. n.d. Accessed July 13, 2026. <http://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono>.
- Rachmadhani, Arnis. “Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gusmus Di Media Sosial.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 150–69. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v5i2.2636>.
- Rezkie, Fitri. “Analisis Framing ‘Zero Tolerance’ Pada Film Indonesia: Diversity Under Threat di Youtube DW (Deutsche Welle) Documentary.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/15243/>.
- Rhoma Irama, host. *Kyai Imad Yakin Tesisnya Tak Terbantah, Kok Bisa?! Episode 130*. Bisikan Rhoma. June 21, 2024.
https://youtu.be/qAIz7j778g8?si=YcAJL_fbIl84_7B2.

Studies, Media. “Stuart Hall’s Reception Theory | Encoding and Decoding the Media.” *Media Studies*, October 1, 2020. <https://media-studies.com/reception-theory/>.

Surur, Aziz Miftahus, Muhammad Anfa’u, Fathor Rosi, and M. Ainun Fajrur Rohmain. “Memudarnya Otoritas Keagamaan?(Polemik Nasab Habaib Di Kalangan Pondok Pesantren Al-Nahdliyin).” *Asy-Syari’ah: Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2024): 33–47.

“Television Culture - 2nd Edition - John Fiske - Routledge Book.” Accessed August 8, 2026. <https://www.routledge.com/Television-Culture/Fiske/p/book/9780415596473>.

Wahyudi AR, Nirwan, and Maskur Maskur. “Trilogi Dakwah Rhoma Irama: Dakwah, Tablig, Dan Politik.” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 107–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6136492>.

Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE, 2003.

Yousman, Bill. “Encoding/Decoding.” In *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*. John Wiley & Sons, Ltd, 2019. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeose045.pub2>.